



---

## Diagnosa Kesulitan Belajar Matematika Siswa Kelas V MI NW Pancor Kopong NTB

**Muh. Yazid<sup>1\*</sup>, Lale Aprihatin Diana Safitri<sup>2</sup>, Saprudin Jauhari<sup>3</sup>**

<sup>1,3</sup> Universitas Hamzanwadi Selong, NTB

<sup>2</sup> Institut Agama Islam Qomarul Huda Bagu Lombok Tengah, NTB

Jln. Cut Nyak Dien No.85, Pancor, Selong, Kabupaten Lombok Timur

\*Corresponding Author : [mh.azzaidan16@gmail.com](mailto:mh.azzaidan16@gmail.com)

---

### Info Artikel

#### Sejarah Artikel:

Diterima: 01/03/2020

Direvisi: 10/03/2020

Disetujui: 19/03/2020

**Keywords:** *learning difficulties*

### Abstract

*This study wants to reveal the factors of low student achievement, especially in mathematics. The factors of learning difficulties experienced by students of class V MI NW Pancor Kopong. Learning difficulties experienced by students result in underachievement in these subjects. The study was conducted to determine the factors of learning difficulties experienced by fifth grade students of MI NW Pancor Kopong. This research is a qualitative descriptive study. The subject of the research was the fifth grade students who had difficulty learning, namely students who had KKM scores that did not meet the UAS. The data collected in the form of documentation data, and interviews. Data collection was carried out using questionnaires, documentation, and interviews. Data analysis to illustrate psychological factors of learning difficulties by calculating the percentage of questionnaire results in fifth grade students of MI NW Pancor Kopong, and Data analysis to determine the psychological factors of learning difficulties by recording the results of the interview.*

### Abstrak

Penelitian ini ingin mengungkap faktor-faktor rendahnya prestasi belajar siswa khususnya pada mata pelajaran matematika. Adanya faktor-faktor kesulitan belajar yang dialami siswa kelas V MI NW Pancor Kopong. Kesulitan belajar yang dialami siswa berakibat pada prestasi yang kurang pada mata pelajaran ini. Penelitian yang dilakukan untuk mengetahui faktor kesulitan belajar yang dialami siswa kelas V MI NW Pancor Kopong. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif. Subjek penelitian adalah siswa kelas V yang mengalami kesulitan belajar yakni siswa yang memiliki nilai KKM yang tidak memenuhi pada UAS. Data-data yang dikumpulkan berupa data dokumentasi, dan wawancara. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan angket, dokumentasi, dan wawancara. Analisis data untuk menggambarkan faktor psikologis kesulitan belajar dengan menghitung seberapa besar presentase hasil angket pada siswa kelas V MI NW Pancor Kopong. dan Analisis data untuk mengetahui faktor psikologis kesulitan belajar yaitu dengan mencatat hasil wawancara.

---

### \*Alamat korespondensi:

Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Hamzanwadi,  
Jln. Cut Nyak Dien No. 85, Pancor, Selong, Kabupaten  
Lombok Timur, Nusa Tenggara, Indonesia  
E-mail: [mh.azzaidan16@gmail.com](mailto:mh.azzaidan16@gmail.com)

© 2020 Program Studi PGSD Universitas Flores  
Email: [primagistrauniflor@gmail.com](mailto:primagistrauniflor@gmail.com)

## PENDAHULUAN

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang martabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa serta mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab (HASTUTI, 2019).

Manusia memiliki banyak potensi yang ada dalam dirinya, ditempuh dengan pendidikan. Dalam perspektif keagamaan pun (dalam hal ini islam), pendidikan merupakan kewajiban bagi setiap orang beriman agar memperoleh ilmu pengetahuan dalam rangka meningkatkan derajat kemanusiaan (Aziz & Ag, 2019; Baharun, 2016). Terutama dalam ilmu matematika, Matematika merupakan salah satu mata pelajaran yang diajarkan di setiap jenjang sekolah, baik tingkat sekolah dasar, menengah maupun perguruan tinggi. Matematika juga dapat digunakan untuk menganalisa dan menyerderhanakan problem.

*According to the results, most students have difficulties in applying their mathematical knowledge into solving problems. Nowadays, mathematics becomes a nightmare for many students and comes first among the lessons that are considered difficult to learn (Pia, 2015).*

Prestasi belajar matematika siswa kelas V MI NW Pancor Kopong masih rendah hal itu dapat dilihat dari masih banyaknya siswa yang belum mencapai KKM yaitu KKM nilai matematika yakni 70. Hasil UAS semester gasal yang telah dilaksanakan menunjukkan bahwa banyak siswa kelas V yang belum mencapai ketuntasan. Oleh karena itu, salah satu masalah siswa yang menarik untuk dikaji Pada mata pelajaran matematika dimana peserta didik yang merasa kesulitan dalam mempelajarinya. Masalah ini harus mendapat perhatian khusus dari beberapa pihak, seperti guru karena mata pelajaran matematika merupakan salah satu pelajaran wajib yang harus dipelajari oleh semua jenjang Pendidikan dasar dan menengah termasuk MI NW Pancor Kopong.

Dalam penelitian Suhas Caryono dan Suhartono (2012) mengemukakan bahwa jumlah rata-rata faktor psikologis sebesar 44 siswa atau 35% memperlihatkan Dalam penelitian Suhas Caryono dan Suhartono (2012) mengemukakan bahwa jumlah rata-rata faktor psikologis sebesar 44 siswa atau 35% memperlihatkan. Dari hasil penelitian yang dilakukan oleh Meilan Ladiku di SMAN 1 Tapa menunjukkan bahwa faktor internal yang menyebabkan rendahnya prestasi belajar siswa adalah 88,9% siswa yang memilih bermain dibandingkan belajar, 77,8% siswa kurang minat pada pelajaran, kurangnya konsentrasi terhadap guru menjelaskan materi Kondisi psikologis yang berpengaruh terhadap potensi belajar siswa seperti minat, motivasi, konsentrasi, kebiasaan belajar, dan intelegensi. Siswa yang tidak ada motivasi dan berminat akan acuh tak acuh terhadap penjelasan guru, tidak mau belajar dan lain-lain sehingga hasil belajar yang diperoleh tidak baik.

Sebagaimana yang ditemukan peneliti bahwa hasil wawancara siswa mengatakan bahwa matematika dipandang sebagai mata pelajaran sulit, sehingga siswa malas untuk mengikuti mata pelajaran matematika. Siswa sangat senang jika jam mata pelajaran matematika kosong. Siswa juga jarang membuka kembali materi matematika yang telah lalu. Beberapa perihal ini menyebabkan hasil belajar siswa menjadi rendah sehingga siswa mengalami kesulitan dalam belajar matematika.

Motivasi sangat menentukan prestasi belajar bagaimanapun sempurnanya metode yang digunakan oleh guru, namun jika motivasi belajar siswa kurang atau tidak ada, maka siswa tidak akan belajar dan akibatnya prestasi belajarnya pun tidak akan tercapai (Susanti & Nuriyatin, 2015). Berdasarkan penjelasan tersebut dapat dikatakan bahwa motivasi belajar seorang siswa akan sangat menentukan tingkat pencapaian prestasi belajar. Minat besar pengaruhnya terhadap belajar, karena bila bahan pelajaran yang dipelajari tidak sesuai dengan minat siswa, siswa tidak akan belajar dengan sebaikbaiknya.

Dalam menjalankan tugasnya sehari-hari, seringkali pengajar matematika MI NW

Pancor Kopong harus berhadapan dengan siswa-siswa yang prestasi akademiknya tidak sesuai dengan harapan pengajar matematika. Siswa memiliki intelegensi, minat dan motivasi belajar matematika yang rendah, serta kebiasaan belajar matematika yang rendah atau malas dan pada saat belajar matematika konsentrasi siswa kurang.

Belajar atau learning merupakan fokus utama dalam psikologi pendidikan. Suryabrata dan Masrun dan Martianah menyatakan bahwa: "Belajar merupakan sebuah proses untuk melakukan perubahan perilaku seseorang, baik lahiriah maupun batiniah (Ibrohim & Purwanti, 2017; Syaodih, 1995). Perubahan menuju kebaikan, dari yang jelek menjadi baik. Proses perubahan tersebut sifatnya relatif permanen dalam artian bahwa kebaikan yang diperoleh berlangsung lama dan proses perubahan tersebut secara adaptif, tidak mengabaikan kondisi lingkungannya. Perubahan tersebut terjadi karena adanya akumulasi pengalaman seseorang ketika melakukan interaksi dengan lingkungan sekitarnya."

Kesulitan Belajar dapat dipahami melalui berbagai definisi yang dikemukakan oleh berbagai ahli dan asosiasi ahli kesulitan belajar. Reid menyatakan bahwa: "Kesulitan belajar biasanya tidak dapat diidentifikasi sampai anak mengalami kegagalan dalam menyelesaikan tugas-tugas akademik yang harus dilakukannya. Selanjutnya, ia mengatakan bahwa siswa teridentifikasi mengalami kesulitan belajar memiliki ciri-ciri."

Dapat dikatakan bahwa siswa yang mengalami kesulitan belajar akan mengalami hambatan dalam proses mencapai hasil belajarnya, sehingga prestasi yang dicapainya berada dibawah semestinya. Prestasi belajar yang rendah merupakan salah satu bukti adanya kesulitan dalam belajar siswa.

Menurut (Kallesta & Erfan, 2018). Ciri-ciri teridentifikasi mengalami kesulitan belajar antara lain sebagai berikut ini:

- a. Memiliki tingkat intelegensi (IQ) normal, bahkan diatas normal, atau sedikit di bawah normal berdasarkan tes IQ. Namun siswa yang memiliki IQ sedikit dibawah normal bukanlah karena IQ-nya yang di

bawah normal, akan tetapi kesulitan belajar yang dialaminya menyebabkan ia mengalami kesulitan dalam menjalankan tes IQ sehingga memperoleh score yang rendah.

- b. Mengalami kesulitan dalam beberapa mata pelajaran, tetapi menunjukkan nilai yang baik pada mata pelajaran lain.
- c. Kesulitan belajar dialami siswa yang berkesulitan belajar berpengaruh terhadap keberhasilan belajar yang dicapainya sehingga siswa tersebut dapat dikategorikan ke dalam *lower achiever* (siswa dengan pencapaian hasil belajar dibawah potensi yang dimilikinya).

## METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif. Penelitian Deskriptif adalah penelitian untuk membuat pencandaraan secara sistematis, faktual, dan akurat mengenai fakta-fakta dan sifat-sifat populasi atau daerah tertentu (Nurchayyo & Kisnarti, n.d.). Dalam metode penelitian deskriptif adalah metode penelitian yang berusaha menggambarkan dan menginterpretasikan objek apa adanya. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini angket, dan wawancara. Metode pengumpulan data tersebut dapat diharapkan dapat saling melengkapi, sehingga diperoleh suatu informasi yang diharapkan.

1. Angket merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pertanyaan tertulis kepada responden untuk dijawabnya.
2. Wawancara adalah suatu percakapan yang diarahkan pada suatu masalah tertentu, ini merupakan proses Tanya jawab lisan, dimana dua orang atau lebih berhadaphadapan secara fisik.

Analisis data dalam suatu penelitian merupakan pokok utama dalam sebuah penelitian karena dengan melakukan analisis akan dapat diperoleh hasil dari apa yang menyebabkan kesulitan belajar matematika berdasarkan kelompoknya melalui angket dan wawancara. Miles and Huberman dalam buku Sugiyono mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan

berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh (Yustyas, 2019).

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### A. Hasil Penelitian

Deskripsi temuan yang berkenaan dengan hasil penelitian ini disusun berdasarkan hasil observasi/pengamatan langsung yang dilakukan oleh peneliti selama berada di lapangan yaitu di MI NW Pancor Kopong. Kemudian berdasarkan jawaban-jawaban narasumber melalui kegiatan wawancara yang dilakukan terhadap pihak yang terkait yaitu Siswa kelas V, Guru Wali Kelas, dan Kepala Sekolah MI NW Pancor Kopong.

Bulan Maret peneliti hadir ke lokasi objek penelitian yaitu MI NW Pancor Kopong. Pada saat itu peneliti langsung memasuki ruangan guru (kantor) dan menyampaikan maksud dan tujuan dari kedatangan peneliti dengan memberikan surat izin penelitian. Peneliti disambut dengan baik oleh pihak guru di sekolah itu, kemudian salah satu guru menyarankan peneliti untuk menjumpai langsung Kepala Sekolah yaitu bapak Khaeril Anam, S.Ag. yang mana pada hari itu Kepala Sekolah tidak hadir dan beberapa guru menyarankan untuk tetap datang kesekolah minimal tiga kali dalam seminggu.

Berdasarkan hasil wawancara dengan **Musa Al Khaer** salah satu siswa kelas V MI NW Pancor Kopong pada hari Jumat tanggal 15 Maret 2019 pukul 09.00 WIB, bertempat di ruangan kelas V mengenai kesulitan belajar yang dialaminya, peneliti mengajukan pertanyaan tentang; Bagaimana kondisi siswa ketika berangkat ke sekolah, apakah setiap hari dalam kondisi sehat atau tidak dan bagaimana pengaruhnya apabila berangkat ke sekolah dalam

keadaan sakit. Jawaban dari siswa tersebut dapat dikemukakan:

Saya berangkat ke sekolah setiap hari, akan tetapi apabila saya kurang sehat (demam) saya tidak pergi kesekolah. Dan setelah hari berikutnya saya kesulitan dalam memahami mata pelajaran dan kurang paham dengan materi yang diajarkan guru terutama dalam pelajaran matematika.

Berdasarkan hasil wawancara tersebut dengan siswa diatas dapat diketahui bahwa siswa mengalami kesulitan dalam belajar. Kesulitan belajar ini berdampak kurang baik pada diri siswa karena adanya gangguan kesehatan yang dapat mempengaruhi belajarnya siswa terutama dalam mengikuti proses pembelajaran, sehingga siswa lebih memilih untuk libur sekolah. Pengakuan diatas dapat diketahui bahwa siswa tidak bisa mengikuti pelajaran dengan baik, disebabkan karena ketertinggalan siswa dalam mengikuti pelajaran yang disampaikan guru sebelumnya.

Kesulitan yang dialami oleh siswa diatas dapat dipahami bahwa ketidakmampuan siswa dalam belajar maupun mengikuti mata pelajaran serta kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan di sekolah, sehingga dengan kondisi seperti ini siswa lebih memilih untuk libur sekolah. Dalam hal ini seorang anak yang sakit dan kurang sehat akan mengalami kelemahan fisik, sehingga saraf sensorik dan motoriknya lemah akibat rangsangan yang diterima melalui indranya tidak dapat diteruskan ke otak. Anak yang kurang sehat akan mengalami kesulitan belajar, sebab ia mudah lelah, dan pusing, serta daya konsentrasinya berkurang dan kurang bersemangat dalam belajar. Pernyataan dari **Musa Al Khaer** serupa dengan

yang dialami oleh Fauziah siswa kelas V MI NW Pancor Kopong pada hari Kamis tanggal 14 Maret 2019 pukul 09.00 WIB, dia mengatakan bahwa:

Saya setiap hari berangkat ke sekolah dalam kondisi sehat, apabila saya kurang sehat (batuk, pilek) saya tetap berangkat ke sekolah. Tiba di sekolah terkadang saya merasa terganggu dalam belajar dan mengikuti mata pelajaran yang disampaikan oleh guru, sebab kondisi saya yang kurang sehat.

Berdasarkan hasil wawancara dengan siswa diatas dapat diketahui bahwa siswa mengalami kesulitan dalam mengikuti pelajaran, hal ini serupa dengan yang dialami siswa **Musa Al Khaer**, yaitu sama-sama mengalami gangguan kesehatan akan tetapi yang membedakannya adalah Fauziah lebih mengutamakan pergi ke sekolah sekalipun kondisinya kurang sehat dia tetap masuk kelas dan mengikuti mata pelajaran yang disampaikan oleh guru. Dalam proses pembelajaran siswa masih mengalami kesulitan dalam belajar, ini disebabkan ketika seorang anak mengalami sakit atau kurang sehat maka sarafnya akan bertambah lemah dan mengalami kelemahan fisik sehingga daya anak untuk berfikirpun akan semakin lambat dan sulit untuk menangkap pelajaran yang disampaikan oleh guru.

Wawancara dengan Aulia selaku siswa kelas V MI NW Pancor Kopong pada hari Selasa tanggal 10 April 2019 pukul 12.10 WIB, tentang kesulitan belajar yang dialaminya dapat dikemukakan: Saya mengalami kesulitan dalam memahami materi pelajaran matematika ketika kondisi dalam kelas sangat ribut, mondar-mandir kesana kemari dan suasana kelas tidak kondusif.

Berdasarkan hasil wawancara dengan siswa diatas dapat diketahui bahwa adanya kesulitan belajar pada diri siswa. Hal ini dikarenakan karena adanya gangguan terhadap konsentrasi siswa dalam belajar sehingga mengakibatkan gagal fokus. Suasana belajar yang nyaman dan menyenangkan memungkinkan siswa untuk memusatkan pikiran dan perhatian kepada apa yang sedang dipelajari.

Sebaliknya suasana yang tidak nyaman dan membosankan akan membuat konsentrasi belajar siswa terganggu dan mengakibatkan kesulitan belajar pada siswa. Wawancara dengan Muhammad selaku siswa kelas V MI NW Pancor Kopong pada hari Kamis pada tanggal 14 Maret 2019 pukul 11.33 WIB, bertempat di kelas IV, Muhammad juga mengalami hal yang sama tentang kesulitan belajar matematika setelah perubahan kurikulum.

Peneliti mengajukan pertanyaan tentang; Bagaimana perasaan adik semenjak buku guru dan buku siswa di pisah?, apakah ada perubahan pembelajaran yang adik rasakan, kalau ada bagaimana perubahan yang adik alami ?. Jawaban tersebut dapat dikemukakan:

Semenjak buku guru dan buku siswa dipisah saya mengalami kesulitan belajar matematika karena banyak gabungan mata pelajaran lainnya pembelajarannya juga semakin sulit dan saya kurang paham, dulu waktu saya kelas tiga pelajaran matematika sangat saya sukai karena tidak ada buku guru dan buku siswa. akan tetapi sekarang sudah berbeda dan membuat saya bingung dalam membacanya apalagi dalam mengerjakan soal-soal matematika.

Berdasarkan hasil wawancara yang disampaikan oleh siswa diatas dapat dipahami bahwa kesulitan belajar yang dialami oleh siswa tersebut adalah karena adanya pemisah antara buku guru dan buku siswa dan banyaknya gabungan mata pelajaran sehingga sulit dalam memahami

pelajaran matematika. Pernyataan yang dikemukakan oleh siswa Muhammad diatas dapat diketahui karena adanya perubahan kurikulum yaitu kurikulum 2013 yang telah merubah proses pembelajaran matematika dengan cukup signifikan. Pembelajaran matematika yang selama ini merupakan pelajaran yang berdiri sendiri, sejak diperkenalkannya kurikulum baru yaitu kurikulum 2013, pada jenjang pendidikan Sekolah Dasar mata pelajaran matematika disajikan berintegrasi dengan mata pelajaran lainnya dalam sebuah tema yang dikenal dengan pembelajaran tematik integratif. Pada kenyataannya pembelajaran menggunakan pembelajaran tematik masih memunculkan kelemahan khususnya dalam pembelajaran matematika. Bagi anak dengan daya ingat yang kurang akan sulit menghubungkan topik dengan topik lainnya.

## B. Pembahasan

Hasil penelitian yang sudah diketahui menunjukkan bahwa adanya faktor kesulitan belajar matematika bagi siswa kelas V MI NW Pancor Kopong. Hal ini diketahui dari beberapa hasil wawancara siswa kelas V yang memiliki bermacam faktor kesulitan belajar terutama pada faktor kesehatan siswa, faktor kesulitan dalam mempelajari materi perkalian, pembagian dan pengurangan pada pelajaran matematika, serta faktor akibat kurangnya perhatian orang tua terhadap belajar siswa sehingga membuat siswa menjadi pendiam.

Selain dari beberapa faktor tersebut sebagian siswa juga mengalami kesulitan belajar akibat perubahan kurikulum, menurut mereka kurikulum sekarang lebih sulit dibandingkan kurikulum tahun lalu, “dulu waktu kelas tiga buku mata pelajaran matematika hanya satu dan sekarang bukunya sudah dipisah antara buku siswa dan buku guru dan materi pembahasannya pun sudah berbeda misalkan dalam buku itu yang dibahas tentang pelajaran matematika menyangkut ke pelajaran lain dan itu membuat kami bingung”. Dari penjelasan

siswa di atas jelas bahwa adanya faktor kesulitan belajar matematika siswa terutama pada Kurikulum 2013.

Faktor kesulitan belajar siswa di atas sesuai dengan pendapat musa faktor-faktor penyebab timbulnya kesulitan belajar terdiri atas dua macam.

1. Faktor Intern siswa yakni hal-hal atau keadaan-keadaan yang muncul dari dalam diri siswa sendiri. Faktor Intern siswa meliputi gangguan atau kekurangan fisik siswa, yakni: Yang bersifat kognitif (ranah cipta), antara lain seperti rendahnya kapasitas intelektual/intelegensi siswa. Yang bersifat efektif (ranah rasa), antara lain seperti labilnya emosi dan sikap. Yang bersifat psikomotorik (ranah karsa), antara lain seperti terganggunya alat indera penglihatan dan pendengaran (mata atau telinga).
2. Faktor Ekstern siswa yakni hal-hal atau keadaan-keadaan yang muncul dari luar siswa. Faktor Ekstern siswa meliputi semua situasi dan kondisi lingkungan sekitar yang tidak mendukung aktivitas belajar siswa. Faktor ini dapat dibagi menjadi tiga macam. Lingkungan keluarga, contohnya, ketidak harmonisan hubungan antara ayah dengan ibu, dan rendahnya kehidupan ekonomi keluarga. Lingkungan perkumpulan/ masyarakat, contohnya: wilayah perkumpulan kumuh (slum area), dan teman sepermainan (peer group) yang nakal. Lingkungan sekolah, contohnya: kondisi dan letak gedung sekolah yang kurang baik, seperti dekat sama kandang sapi, kondisi guru dan alat-alat belajar yang berkualitas rendah.

Dari pernyataan siswa mengenai Kurikulum 2013 juga dapat ditegaskan bahwa Pada tingkat satuan pendidikan Sekolah Dasar, penerapan Kurikulum 2013 telah merubah proses pembelajaran matematika dengan cukup signifikan. Pembelajaran matematika yang selama ini merupakan pelajaran yang berdiri sendiri, sejak diperkenalkannya kurikulum baru yaitu Kurikulum 2013, pada jenjang

pendidikan Sekolah Dasar mata pelajaran matematika disajikan berintegrasi dengan mata pelajaran lain dalam sebuah tema yang dikenal dengan pembelajaran tematik integratif. Pada kenyataannya pembelajaran menggunakan pembelajaran tematik masih memunculkan kelemahan khususnya dalam pembelajaran matematika. Bagi anak dengan daya ingat yang kurang akan sulit menghubungkan-hubungkan satu topik dengan topik matematika lainnya.

Adapun upaya guru untuk mengatasi kesulitan belajar siswa pelajaran matematika pada Kurikulum 2013 sudah dilakukan dari beberapa guru, akan tetapi dalam pelaksanaannya masih mengalami kendala akibat kurangnya sarana dan prasarana sekolah terutama dalam menerapkan Kurikulum 2013 MI NW Pancor Kopong. Hal ini sesuai dengan pendapat dari beberapa guru di sekolah ini terutama pada guru wali kelas IV dan juga Guru kepala sekolah, menurut mereka bahwa dalam mengaplikasikan Kurikulum 2013 memiliki kesulitan tersendiri, karena masih dalam permulaan sehingga bagi guru yang belum ada persiapan akan mengalami kesulitan. Oleh karena itu upaya yang harus dilakukan guru pada kurikulum ini adalah guru harus betul-betul mempelajari tentang Kurikulum dan mengikuti pelatihan-pelatihan yang diadakan oleh setiap guru.

Selain itu langkah-langkah untuk mengatasi kesulitan belajar siswa : 1). Menganalisis hasil diagnosis, yakni menelaah bagian-bagian masalah dan hubungan antara bagian tersebut untuk memperoleh pengertian yang benar mengenai masalah kesulitan belajar yang dihadapi oleh siswa. 2). Mengidentifikasi dan menentukan bidang kecakapan tertentu yang memerlukan perbaikan. 3). Menyusun program ulangan atau perbaikan khususnya program remedial teaching (pengajaran perbaikan). Dari pernyataan beberapa siswa, bahwa materi yang sulit dialami siswa dalam pelajaran matematikayaitu materi perkalian, pembagian, pecahan, serta penambahan dan pengurangan. Banyak siswa yang kurang paham dengan materi tersebut dan menurut mereka cara

pembelajarannya kurang menarik sehingga membuat siswa jenuh dalam belajar. Pernyataanyangdikemukakan beberapa siswa diatas peneliti dapat menganalisis bahwa dalam mengajarkan materi matematika hal yang perlu diperhatikan guru terlebih dahulu adalah guru harus menguasai materi dengan bahan kajian yang akan diajarkan kepada siswa, selain itu guru juga perlu menguasai strategi yang akan digunakan guru dalam pembelajaran matematika. Guru juga perlu mengetahui pendekatan dan metode pembelajaran yang disesuaikan dengan materi yang akan disampaikan dalam pembelajaran.

Dengan menggunakan metode pembelajaran yang tepat maka tujuan dari pembelajaran matematika akan semakin baik dan efisien. Setelah penggunaan pendekatan dan metode dalam pembelajaran matematika media juga sangat perlu digunakan oleh guru karena objek matematika itu adalah abstrak dan materi yang abstrak disajikan kedalam pendekatan yang lebih konkret, ada visualisasinya, serta manfaat dalam mempelajari materi tersebut dalam kehidupan sehari-hari.

## SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan Analisis Faktor Kesulitan Belajar Matematika pada Kelas V MI NW Pancor Kopong diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Faktor yang menyebabkan kesulitan belajar matematika terdiri dari dua faktor yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal yang berasal dari dalam diri siswa yang bersifat kognitif (intelektual siswa), bersifat efektif (ranah rasa), dan bersifat psikomotorik (ranah karsa). Dan faktor yang kedua adalah faktor eksternal yaitu meliputi semua situasi dan kondisi lingkungan sekitar yang tidak mendukung aktivitas belajar siswa. Faktor ini dibagi menjadi tiga macam yaitu lingkungan keluarga,

- lingkungan masyarakat, dan lingkungan sekolah.
- Adapun faktor yang mempengaruhi kesulitan belajar siswa selain dari faktor eksternal dan internal adalah adanya perubahan Kurikulum 2013 yang membuat siswa tidak terbiasa menggunakan kurikulum tersebut karena pada kenyataannya pembelajaran yang disajikan secara berintegrasi dengan mata pelajaran lain yang masih memunculkan kelemahan khususnya dalam pembelajaran matematika. Bagi anak dengan daya ingat yang kurang akan sulit menghubungkan-hubungkan satu topik dengan topik matematika lainnya.
  - Hambatan guru di kelas V MI NW Pancor Kopong adalah kurangnya guru dalam menguasai Kurikulum 2013 dan kurangnya sarana dan prasarana di sekolah seperti seperti infokus dan sebagainya sehingga kurang menariknya media pembelajaran.
  - Upaya yang dapat dilakukan untuk mengurangi kesulitan belajar matematika berdasarkan kesulitan yang dialami dan faktor yang melatarbelakangi antara lain mengajarkan matematika dengan menyenangkan, menggunakan media pembelajaran yang konkret, memperbanyak latihan soal, dan menjalin kerjasama dengan orang tua siswa.
- Sekolah Dasar Negeri Sumampir). *ProTekInfo (Pengembangan Riset Dan Observasi Teknik Informatika)*, 4, 19–28.
- Kallesta, K. S., & Erfan, M. (2018). *Analisis Faktor Penyebab Kesulitan Belajar IPA Fisika pada Materi Bunyi*.
- Nurchahyo, M. A., & Kisnarti, E. A. (n.d.). *ANALISIS KARAKTERISTIK TINGGI GELOMBANG EKSTREM DAN NILAI TRANSFORMASI GELOMBANG PANTAI KUTA BALI*.
- Pia, K. F. (2015). Barriers in teaching learning process of mathematics at secondary level: A quest for quality improvement. *American Journal of Educational Research*, 3(7), 822–831.
- Susanti, A., & Nuriyatin, S. (2015). Pengaruh Motivasi Belajar Siswa terhadap Prestasi Belajar Matematika Siswa (Effect on Student Motivation to Learn Mathematics Achievement of Student). *Jurnal Pendidikan Matematika STKIP PGRI Sidoarjo*, 3(2), 151–158.
- Syaodih, E. (1995). Psikologi Perkembangan Anak. *Tersedia* [Http://file. Upi. Edu/psikologi\\_perkembangan\\_anak. Html](http://file.upi.edu/psikologi_perkembangan_anak.html) [14 Februari 2015].
- Yustyas, R. P. (2019). Analisis Model Pembelajaran Dengan Pendekatan Saintifik Kurikulum 2013 Revisi di Kelas XI Akuntansi SMK Islam Batu. *SKRIPSI Jurusan Akuntansi-Fakultas Ekonomi UM*.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Aziz, M. A., & Ag, M. (2019). *Ilmu Dakwah: Edisi Revisi*. Prenada Media.
- Baharun, H. (2016). Pendidikan Anak Dalam Keluarga; Telaah Epistemologis. *PEDAGOGIK: JURNAL PENDIDIKAN*, 3(2).
- Ibrohim, M., & Purwanty, N. (2017). Rancang Bangun Aplikasi Identifikasi Gaya Belajar Siswa Dengan Metode Forward Chaining (Studi Kasus: